

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam sekolah dan pelaksanaannya dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan penyelenggaraan ekstrakurikuler ini yaitu guna mengembangkan minat dan bakat anak. Pernyataan ini didukung oleh Permendikbud No 62 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa jadwal kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah harus ditetapkan di bawah pengawasan lembaga/kelompok bermain.

Sesuai firman Allah Swt dalam QS. Al Isra ayat 84 yang berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Berdasarkan ayat tersebut dapat diartikan bahwa potensi setiap manusia itu berbeda menurut bakatnya masing-masing. Hal ini berkaitan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler kepada anak usia dini diharapkan kepada anak agar dapat mengenali kemampuan yang ada dalam dirinya dapat mengoptimalkan potensi yang ada di diri anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah “upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani anak sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD sering menghadapi berbagai tantangan dan cenderung membosankan. Hal ini menyebabkan minat anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut menurun. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali dianggap sebagai kegiatan tambahan yang tidak diorganisir sesuai dengan prinsip manajemen yang tepat, sehingga terkesan asal-asalan. Selain itu, dukungan dari pihak yayasan, sekolah, dan orang tua juga masih terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan kekurangan fasilitas yang memadai serta kekurangan tenaga pengajar. Dampaknya, penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler di PAUD menjadi kurang efektif dan efisien, yang pada gilirannya menurunkan kualitas sekolah dan berdampak pada prestasi anak yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD perlu diperhatikan dengan serius untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD.<sup>1</sup>

Penelitian terkait ekstrakurikuler telah dilakukan menyimpulkan bahwa sebagian besar anak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebelum atau sesudah sekolah. Anak usia dini meletakkan dasar bagi perkembangan kecerdasan, kepribadian, perilaku sosial dan kemampuan belajar, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wulandari, “PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER KELOMPOK BERMAIN,” hal 290-292.

<sup>2</sup> Chiu and Lau, “Extracurricular Participation and Young Children’s Outcomes in Hong Kong:

Terdapat salah satu PAUD di Kota Banjarmasin yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler yaitu PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah lembaga Swasta/yayasan yang memiliki akreditasi A. Didirikan pertama kali pada tahun 1985 dan beralamat di Komplek Masjid Raya Jl. Jend Sudirman no. 1 Banjarmasin, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil preliminary yang dilakukan oleh peneliti bahwa di PAUD tersebut memiliki dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu bernyanyi dan renang. Ekstrakurikuler renang dilakukan karena ada dalam kurikulum untuk program anak usia TK B di semester satu dan untuk TK A serta kelompok bermain di semester dua dan untuk ekstrakurikuler menyanyi untuk semua kelompok usia anak. Ekstrakurikuler tersebut tidak dilakukan diluar jam pembelajaran melainkan sekaligus pada hari-hari sekolah dan jam sekolah karena perencanaannya sudah termuat dalam kurikulum dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Kegiatan ini bersifat wajib dan juga dilatih oleh guru khusus. Dalam kegiatan ekstrakurikuler menyanyi ada beberapa aspek yang dapat dilihat dari anak seperti aspek bahasa yang mana ketika anak bernyanyi secara otomatis perkembangan bahasanya akan terasah selain itu juga fisik motorik yang mana anak bisa bergerak mengikuti irama musiknya. Untuk ekstrakurikuler renang aspek perkembangan yang pasti terlihat yaitu fisik

motorik karena dengan berenang anak pasti akan menggerakkan tangan maupun kakinya, selanjutnya sosial emosional anak juga terbentuk karena ketika anak harus menunggu giliran ketika guru renangnya harus satu persatu membawa anak untuk mengajarkan berenang dan dari aspek kognitif juga terlihat karena sebelumnya sudah diajarkan untuk kelompok A itu di kolam yang tidak terlalu dalam dan untuk kelompok B di kolam yang lebih dalam lagi jadi anak bisa berpikir untuk membedakan itu. Untuk evaluasi dilakukan dengan observasi dari guru kelompok karena pada saat kegiatan renang anak tidak langsung dilepas dengan guru renang saja tetapi wali kelas juga ikut mendampingi.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, yang berfungsi untuk melengkapi program kegiatan yang telah ada. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di lembaga ini adalah kegiatan menyanyi dan berenang.

### **2. Aspek Perkembangan Anak**

Setiap individu pasti mengalami perkembangan. Perkembangan berlangsung sejak masa kanak-kanak hingga dewasa dan tidak terukur tetapi terlihat. Setiap orang berkembang dengan cara yang sama, dengan kecepatan yang berbeda, dan dengan perkembangan sebelumnya. Perkembangan yang cepat dan lambat dialami oleh

individu dalam segala hal Perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: stimulasi, nutrisi, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya. Aspek perkembangan yaitu : Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Sosial Emosional, Fisik Motorik, Bahasa dan Seni. Dalam penelitian ini aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler renang dan menyanyi yaitu aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional dan bahasa.

### **3. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin**

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin adalah lembaga Swasta/yayasan yang memiliki akreditasi A. Didirikan pertama kali pada tahun 1987 dan beralamat di Komplek Mesjid Raya Jl. Jend Sudirman no. 1 Banjarmasin, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memokuskan kajian tentang Implementasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan aspek perkembangan anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berdasarkan latar belakang, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Apa saja aspek perkembangan yang dikembangkan dalam

implementasi ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
2. Untuk mendeskripsikan aspek perkembangan yang dikembangkan dalam implementasi ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, orang tua dan program studi.

1. Sebagai masukan ataupun pedoman untuk membuat kurikulum

mengenai implementasi ekstrakurikuler anak usia dini untuk sekolah

2. Sebagai pedoman perencanaan, strategi dan evaluasi serta tambahan dalam bahan ajar untuk guru dikemudian harinya
3. Sebagai pertimbangan orang tua dalam hak pola asuh agar memahami minat dan bakat anak dan memaksimalkan aspek perkembangan anak
4. Sebagai tambahan referensi bagi program studi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi ekstrakurikuler anak usia dini

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan referensi yang didapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dalam jurnal *“Extracurricular activity participation in kindergarten: Who participates, and why does it matter?”* oleh Elise C. Allen, Arianna L. Black, Tzu-Jung Lin, Kelly M. Purtell dan Laura M. Justice pada tahun 2022. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara karakteristik demografis dan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler anak-anak taman kanak-kanak dan hubungan antara partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan kosakata ekspresif anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler bervariasi berdasarkan latar

belakang demografis mereka seperti ras, jenis kelamin, pendidikan ibu, dan pendapatan. Analisis multilevel menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan kosakata ekspresif. Hasil penelitian kami menyebutkan adanya ketimpangan dalam hal akses dan partisipasi anak-anak usia dini dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mendorong akses yang lebih adil dalam pendidikan anak usia dini, para pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan pengaruh karakteristik demografis yang berhubungan dengan partisipasi ekstrakurikuler dan bekerja bersama untuk memperluas kesempatan bagi anak-anak dari beragam latar belakang dan tingkat sumber daya.<sup>3</sup>

2. Penelitian terdahulu dalam jurnal "*The linear and nonlinear effects of organized extracurricular activities on Chinese Preschoolers' development*" oleh Lixin Ren, Traci Shizu kutaka, Pavel Chernyavskiy, Jieqiong Fan dan Xuan Li pada tahun 2020. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Cara anak-anak menghabiskan waktu di luar sekolah memiliki konsekuensi bagi pembelajaran dan perkembangan mereka. Penelitian tentang partisipasi ekstrakurikuler terutama difokuskan pada anak-anak usia sekolah dan remaja di masyarakat Barat. Namun, kegiatan ekstrakurikuler merupakan konteks umum tetapi kurang diteliti dari perkembangan awal di Tiongkok Daratan. Ada tiga temuan utama. Pertama, ada dukungan parsial untuk model efek

---

<sup>3</sup> Chiu and Lau, "Extracurricular Participation and Young Children's Outcomes in Hong Kong: Maternal Involvement as a Moderator," 2018.

linier (yaitu, model perkembangan). Setelah mengendalikan variabel demografis dan kinerja anak-anak sebelumnya, keterlibatan ekstrakurikuler dikaitkan secara positif dengan perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak, tetapi tidak dengan perkembangan sosial-emosional. Kedua, ada juga dukungan parsial untuk hipotesis penjadwalan berlebih (yaitu, model ambang batas). Hasilnya menunjukkan efek kuadrat dari intensitas, keluasan, dan jumlah total kegiatan ekstrakurikuler pada perkembangan sosial-emosional anak, serta efek kuadrat dari keluasan partisipasi ekstrakurikuler pada perkembangan bahasa anak. Akhirnya, kami memperluas hipotesis penjadwalan berlebihan tradisional dengan memeriksa bagaimana durasi keterlibatan ekstrakurikuler berinteraksi dengan tiga dimensi keterlibatan lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatkan jumlah atau intensitas kegiatan ekstrakurikuler akan menguntungkan perkembangan bahasa anak ketika durasi partisipasi relatif singkat. Namun, pengaruh ini menjadi netral pada tingkat durasi rata-rata dan berbahaya dalam kasus durasi yang sangat lama. Implikasi dari temuan kami dibahas.<sup>4</sup>

3. Penelitian terdahulu dari jurnal “Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik Di Paud IT Alhamdulillah Yogyakarta” oleh Aulia Laily Rizqina pada tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen ekstrakurikuler untuk anak PAUD IT Alhamdulillah

---

<sup>4</sup> Ren et al., “The Linear and Nonlinear Effects of Organized Extracurricular Activities on Chinese Preschoolers’ Development.”

Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang didirikan di PAUD IT Alhamdulillah Jogjakarta. Tulisan ini dibuat menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD IT Alhamdulillah, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari, seperti drum, melukis, dan menari. Kegiatan manajemen ekstrakurikuler juga dilakukan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>5</sup> Dari ketiga penelitian yang telah dijelaskan di atas, terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang pertama berfokus kepada bahasa ekspresif pada anak usia dini. Penelitian kedua berfokus kepada pengembangan sosio-emosional, kognitif dan bahasa pada anak. Penelitian ketiga berfokus di untuk mengetahui bagaimana menerapkan manajemen ekstrakurikuler yang didirikan. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih berfokus kepada aspek perkembangan anak terutama aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional dan bahasa.

---

<sup>5</sup> Rizqina, "Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik Di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta."